

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEWUJUDKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMP MAKASSAR RAYA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:
RINA
NIM: 105191105820**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Rina**, NIM. 105 19 11058 20 yang berjudul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Samsuriadi, M.A.

(.....)

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....)

Pembimbing II: Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Rina**

NIM : 105 19 11058 20

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Samsuriadi, M.A.
3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Rina**
Tempat, tanggal lahir : **Leppangeng, 17 Mei 2002**
NIM : **105191105820**
Jurusan : **S1 Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

"Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya"

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Rina
NIM. 105191105820

ABSTRAK

Rina. 105 191 1058 20. 2020. *Penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Muhammad Ali Bakri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui gambaran profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya, dan untuk mengetahui strategi penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif karena mengutamakan data tentang analisis pengembangan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini diantaranya data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam, wakasek kurikulum dan siswa, dan data sekunder yaitu informasi dari arsip tata usaha dan operator sekolah. Dan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan lapangan dan handphone sebagai alat dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya sudah terlaksana mulai tahun pelajaran 2022/2023 yang masih menggunakan metode mandiri belajar dan masuk tahun pelajaran 2023/2024 sudah beralih ke mandiri berubah. Adapun pada lingkup pelaksanaannya hanya pada kelas VII dan pelaksanaannya kurang maksimal sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dikarenakan kondisi guru yang belum mampu untuk memahami dan menguasai kurikulum merdeka belajar tersebut. Gambaran profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya yang terdapat beberapa dimensi profil pelajar pancasila diantaranya beriman, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif telah dilaksanakan sesuai kondisi para siswa dengan mempertimbangkan beberapa hal sebelum menerapkan projek profil ini. Dari sekian dimensi profil pelajar pancasila tersebut para siswa sudah mampu menerapkannya namun tidak semaksimal yang ditargetkan. Strategi penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya adalah dengan menghimbau guru-guru di sekolah untuk melakukan pelatihan IKM dan workshop yang tersedia dari pusat agar proses pembelajaran di dalam kelas jelas alurnya. Dan sekolah yang menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila berkolaborasi untuk mengusahakan hal tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kondisi siswa di sekolah.

Kata kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur terpanjatkan kepada Allah Swt. Yang memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sang Maha Kuasa pemilik kerajaan dunia dan akhirat. Sang maha pemurah yang melimpahkan nikmat dan rezeki, hidup, ilmu, dan kesehatan. Serta atas ridho-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan berkat sentuhan dan percikan-percikan yang dilimpahkan kepada hamba-Nya yang berusaha untuk menyelesaikan amanah sebagai mahasiswa akhir yaitu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat.

Salam dan shalawat tercurah kepada baginda Rasulullah Saw beserta keluarganya. Sosok pemuda yang mengangkat peradaban dari zaman jahiliah menjadi lebih beradab serta menyebarkan ajaran agama Allah tiada hentinya sampai sisa akhir hidup beliau. Beliaulah pejuang sejati sehingga kini bias merasakan nikmatnya cahaya Islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya”**. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha keras dalam penyelesaian skripsi, tiada jalan tanpa rintangan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Semuanya harus memiliki tekad yang kuat, niat yang ikhlas, dan dukungan-dukungan

orang-orang terdekat. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Terima kasih kepada Ayah tercinta, Anwar.H dan Almarhum Bapak Muzakkar yang tidak mampu melihat proses penyelesaian studi peneliti, dan Tante Hasnah sebagai sosok ibu bagi peneliti. Serta saudara-saudaraku atas segala kasih sayang, pengorbanan, pengertian, kepercayaan dan doa yang menyertai sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam serta sebagai dosen pembimbing I dan DR. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd selaku dosen pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthaharah, S. Pd. I., M. Pd. I selaku sekretaris Prodi.
5. Dosen dan Staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Nurhuda, S. Pd selaku kepala sekolah, seluruh guru dan staf serta siswa SMP Makassar Raya yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan.
7. Teman-teman mahasiswa seperjuangan kelas PAI B dan sahabat-sahabatku yang paling *support system* yang telah menjadi teman seperjuangan, penyemangat, pengingat, dan pendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Makassar, 13 Rabiul Awal 1445 H
28 September 2023 M

Penulis,

Rina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kurikulum Merdeka Belajar	8
1. Pengertian Kurikulum	8
2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	10
3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	13
4. Konsep Penerapan Kurikulum Merdeka	14
5. Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	16
6. Tahapan Perencanaan Pembelajaran	16
7. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	19

B. Profil Pelajar Pancasila	20
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	20
2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	21
C. Pendidikan Agama Islam (PAI)	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum SMP Makassar Raya	45
B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAI di SMP Makassar Raya	52
C. Gambaran Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya	59
D. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAI dalam	

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya.....	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN.....	77
DOKUMENTASI.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Makassar Raya	56
Tabel 4.2 Keadaan Personil Guru SMP Makassar Raya.....	57
Tabel 4.3 Keadaan Prasarana Sekolah SMP Makassar Raya.....	59
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Sekolah SMP Makassar Raya	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan sekolah SMP Makassar Raya.....	88
Gambar 4.2 Gedung Kelas 7, 8, dan 9 SMP Makassar Raya.....	88
Gambar 4.3 Tampak Ruang Guru SMP Makassar Raya.....	89
Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Suyuti, S. Pd., M. P.d selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMP Makassar Raya ...	89
Gambar 4.5 Wawancara dengan Bapak Saenal Asdar, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Makassar Raya	90
Gambar 4.6 Wawancara dengan Indah selaku siswa SMP Makassar Raya.....	90
Gambar 4.7 Wawancara dengan Fatima selaku siswa SMP Makassar Raya...	91
Gambar 4.8 Wawancara dengan Husna selaku siswa SMP Makassar Raya.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa dan kualitas sumber daya manusianya adalah pendidikan. Dalam konteks dinamika pembangunan saat ini, proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide yang orisinal dan kreatif. Penciptaan kurikulum merupakan salah satu metode untuk meningkatkan standar pendidikan. Karena “kurikulum adalah landasan pendidikan” dan mempengaruhi kemajuan pendidikan, maka penerapan kurikulum dapat menentukan kebijakan pendidikan yang tepat.¹

Menurut UU No.20 tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.²

Kurikulum yang menjadi “ruh” pendidikan perlu kreatif, dinamis, dan ditinjau secara rutin sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini serta keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa pascasarjana dan masyarakat. Oleh karena itu, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari. Pada kenyataannya, bidang pendidikan tidak bisa lagi berada dalam “zona nyaman” kurikulum yang berlaku saat ini mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat dilihat di luar latar belakang politik yang melingkupi Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) enam tahun yang telah mengalami tiga kali perubahan: Permenristekdikti

¹ Munandar. *Pengembangan Kurikulum*. 2017

² Undang-Undang No.2 Tahun 2003

Nomor 49 Tahun 2014, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, dan Permendikbud. Peraturan Kebudayaan no. 3 Tahun 2020. Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Hal ini menggambarkan bahwa perubahan memerlukan percepatan selain kecepatan.³

Kurikulum di Indonesia telah diterapkan melalui berbagai cara, antara lain Kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi Kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengembalikan kurikulum ke bentuk aslinya yaitu Kurtilas, dan pada tahun 2018 kembali mengalami revisi menjadi Kurtilas Revisi.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dirilis pada saat ini. Desain pembelajaran yang memberikan siswa ketenangan, relaksasi, kesenangan, pembelajaran bebas stres, bebas dari tekanan, dan kesempatan untuk mengeksplorasi keterampilan bawaan mereka dikenal sebagai kurikulum otonom. Merdeka Kembangkan kemampuan berpikir bebas dan kreatif. Tujuan dari program kurikulum merdeka ini adalah untuk membantu seluruh sekolah dalam menghasilkan generasi baru pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter siswa Pancasila. Sebab, Pancasila yang merupakan pedoman kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan landasan pendidikan khususnya di Indonesia. Pentingnya siswa

³Maman Suryaman, "*Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*". h. 13-28. Yogyakarta. Oktober 2020

memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak dapat dibagi atau digantikan oleh apapun. Meliputi perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, perilaku manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan negara. Peneliti mengacu pada salah satu sila Pancasila untuk sebuah implementasi dalam pembelajaran karena pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dan wajib dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pendidikan sangat penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

Kurikulum Merdeka akan disempurnakan secara signifikan dalam dua tahun ke depan sebagai tanggapan atas masukan dan evaluasi dari berbagai pemangku kepentingan. Secara berkala, naskah ini juga akan diperbarui dan diubah sebagai bagian dari proses evaluasi. Guru bukanlah satu-satunya personel sekolah yang terlibat dalam kegiatan ini; kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian hubungan kesiswaan, dan staf lainnya juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Untuk menjamin kemajuan sekolah yang diawasinya, mereka harus mampu berkolaborasi. Pendidikan unggul menciptakan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi. Ada banyak pendekatan untuk mengamalkan sila Pancasila, khususnya sila kelima, yang mendukung keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk proyek kelompok dan kegiatan sosial ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa.

Profil pelajar Pancasila yang dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka mewakili pelajar Indonesia sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang

berkemampuan, beretika, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila. Menurut Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai dimensi sebagai berikut: (1) Beriman; (2) Kebhinekaan berglobal; (3) Bergotong-royong (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif, diharapkan siswa mempunyai kompetensi dan karakter. Untuk menciptakan budaya sekolah, keenam komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung ini harus diselaraskan dalam kombinasinya. Profil Siswa Pancasila sejalan dengan tujuan Presiden untuk mewujudkan Indonesia yang mewujudkan pendidikan kompetensi dan karakter, berdasarkan landasan kurikulum sebelumnya.

Gagasan di balik kebijakan kurikulum pembelajaran otonom adalah bahwa guru, dalam kapasitasnya sebagai pendidik, dapat menumbuhkan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran dan memicu kegembiraan siswa terhadap pembelajaran tersebut, sehingga mencegah mereka merasa terbebani oleh materi yang harus mereka pelajari. Kebebasan berpikir mandiri dan kreatif merupakan tujuan utama kebebasan belajar. Diharapkan guru dapat menjadi katalisator kegiatan yang bermanfaat bagi siswanya. Usulan untuk menata kembali sistem pendidikan negara dapat ditemukan dalam kesimpulan konsep pembelajaran. Reorganisasi tersebut dilakukan sebagai respons terhadap kemajuan dan perubahan nasional, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.⁴

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak bisa dipisahkan dari banyaknya kelemahan yang ada. Misalnya, persiapan kurikulum yang masih dianggap belum

⁴M. Amin & Syahrir. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education 6, No.1 (April 2020).

matang, sehingga guru masih belum bisa memahaminya saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang sekarang disebut modul pengajaran, karena perubahan kurikulum terkadang memunculkan permasalahan baru, terutama terkait dengan hal-hal baru. proses pembelajaran. Penguatan profil siswa Pancasila ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar. Dengan menggunakan enam indikator dimensi Pancasila, penyuluh dapat mencurahkan waktu satu jam untuk meningkatkan karakter Pancasila.

Pelajar saat ini hidup di dunia yang sudah maju secara teknologi, maka pembelajaran tidak bisa lepas dari teknologi sebagai media atau sumber dayanya. Pengajaran instruktur PAI tentang aqidah, akhlak, fiqih, dan topik lainnya semakin dipermudah dengan adanya teknologi. Namun kenyataannya, banyak guru PAI kita yang kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam sumber daya dan instrumen pengajaran. Teknologi berguna dalam membangun kurikulum merdeka yang memprioritaskan pembelajaran yang berpusat pada siswa dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru selama proses pembelajaran, bahkan ketika teknologi tersebut tidak menawarkan dukungan utama untuk pembelajaran. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka ini menekankan pada kreativitas dan keterlibatan aktif siswa terhadap bahan ajar sehingga menjadi fokus pemerintah, lembaga pendidikan, dan tenaga pengajar dalam kapasitasnya sebagai fasilitator.⁵

⁵Shinta Sri Pilliwaty, dkk. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. Vol.1 tahun 2023.

Kesiapan dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih kurang, sekolah belum mencapai tujuan penerapan kurikulum merdeka sehingga menimbulkan tantangan. Terdapat tantangan yang dihadapi saat menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri pada tahap observasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar PAI di SMP Makassar Raya?
2. Bagaimana gambaran profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya?
3. Bagaimana strategi penerapan kurikulum merdeka belajar PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar PAI di SMP Makassar Raya
2. Untuk mengetahui gambaran profil pelajar pancasila PAI di SMP Makassar Raya

3. Untuk mengetahui strategi penerapan kurikulum merdeka belajar PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa pentingnya penerapan kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila serta perkembangan dari siswa SMP Makassar Raya dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam sebagai referensi bagi peneliti serta memberikan pengetahuan kepada setiap pihak sekolah pentingnya menerapkan profil pelajar pancasila melalui kurikulum merdeka sebagai acuan guru untuk membina karakter melalui nilai-nilai pancasila.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan membawa kemajuan lebih lanjut dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni menciptakan generasi umat Islam yang berkarakter unggul.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pengalaman guru dalam penerapan kurikulum ke siswasehingga dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*.⁶ Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Adapun kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam Kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁷

Lain halnya William B. Ragan yang menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman siswayang menjadi tanggung jawab sekolah.

⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 176.

⁷ *Ibid.*, h. 176

Nengly & Evaras menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong siswadam mencapai hasil belajar terhadap kemampuan siswayang paling baik.⁸

Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kurikulum ini terkait isi atau materi atau muatan kurikulum yang harus disampaikan pada siswamelalui proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan terutama pendidikan Islam sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi tentang kurikulum pendidikan Islam. Muatan kurikulum yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut seperti materi pendidikan tauhid/aqidah yang ada dalam surah Al Baqarah/2:133 yaitu:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالآبَاءَ إِلَهُكُمْ
وَاسْمِعِيلَ وَأِسْحَقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Yakub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya.”

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004. h. 4

Berdasarkan ayat di atas menegaskan bahwa hanya kepada-Nya untuk meminta petunjuk dan segala yang direncanakan hanyalah kehendak-Nya. Tuhan semesta alam yang menguasai bumi dan hendaklah setiap hamba untuk beriman kepada-Nya.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi siswa.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadisnya:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga”.⁹

Berdasarkan hadis diatas bahwasanya ketika seseorang mencari ilmu, Allah akan mudahkan untuk jalan ke surga-Nya sehingga ketika seseorang terus-menerus mencari ilmu maka ilmu yang didapatkan akan membentuk karakter yang baik pula selama ilmu yang dicari bermanfaat untuknya.

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap siswayang berada didaerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak

⁹H.R. Muslim, No.2699

hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter siswabaik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi siswayang berkompentensi sehingga dengan sendirinya karakter siswa semakin terbentuk. Selain menentukan keterampilan dan pengetahuan siswa berdasarkan nilai, kurikulum pembelajaran mandiri juga memperhitungkan kesantunan dan keterampilan siswa pada bidang ilmu tertentu. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan bakatnya. Hal ini menunjang kreativitas siswa dan diwujudkan melalui bimbingan guru. Ada juga kebutuhan yang diakui bagi guru untuk mampu mengembangkan konsep pembelajaran inovatif bagi siswanya.¹⁰

Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka Belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa. Dalam kompetensi guru di tingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.¹¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswamemiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan

¹⁰ Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, Netty Heriwati. *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”*. hal 82-85. Medan. 2022

¹¹ Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, *“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”*, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.11 No.2 (2021).

untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan siswadi Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar¹².

Melalui berbagai perubahan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi tantangan seperti peningkatan kemampuan literasi anak Indonesia. Kurikulum mandiri ini mempunyai beberapa pembaharuan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan format penilaian dengan penekanan pada hasil pembelajaran berbasis fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan di sekolah dan pembelajaran proyek yang dikaitkan dengan profil siswa Pancasila, dan penilaian formatif.¹³

Kurikulum merdeka memuat beberapa pembaruan dibandingkan kurikulum sebelumnya seperti adanya capaian pembelajaran berdasarkan fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek yang

¹² Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Indonesia, 2022.

¹³ Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,, Riset, dan Teknologi. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan perubahan bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen yang bersifat formatif.¹⁴

3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.¹⁵

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi siswa. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

¹⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

¹⁵ Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

4. Konsep Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Dilakukan melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswadengan berbagai jenis instrumen; merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Mulai dari permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi seperti USBN-UN. Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas.¹⁶

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun siswatidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan

¹⁶ Ningrum A. S. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*. Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1 .2022.

pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Nah, Melalui konsep ini siswa diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut siswa harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digitalisasi seperti sekarang ini. Nah untuk itu, selaku kaum akademisi harus mampu menjadi garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar tersebut diarahkan pendidikan Indonesia saat ini. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh kaum akademisi saat ini adalah dengan menggiatkan kegiatan literasi di tengah-tengah masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan, kekreatifan, kemampuan dalam berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kecakapan dalam menggunakan perangkat yang berbasis teknologi. Kemudian, sebagai kaum akademisi harus siap menjadi mitra dalam menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut untuk menunjang generasi milenial yang cerdas, dan komunikatif.¹⁷ Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-Nisa/4:9 yaitu:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka

¹⁷ Juliati Boang Manalu, Pernoando Sitohang, Netty Heriwati. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”. Medan. 2022. h.82-85

bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.¹⁸

Berdasarkan ayat di atas menegaskan bahwa hendaknya takut apabila meninggalkan keturunan yang lemah dan tak memiliki apa-apa, sehingga mereka tak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan terlunta-lunta. Dan hendaklah bertakwa kepada-Nya.

5. Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

kurikulum merdeka belajar mencakup beberapa isi kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswamemiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.
- b. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik
- c. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

6. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Ada tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar yang akan digunakan diantaranya:

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. An-Nisa/4:9*

- a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan siswa pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

- b) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat siswa, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

- c) Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

- d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh siswadi kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

e) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian siswabersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua siswa, siswadan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.¹⁹

7. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Mensukseskan merdeka belajar perlu diambil langkah-langkah yaitu kebijakan proses belajar mengajar, kebijakan guru berkualitas merdeka, kebijakan peningkatan pembiayaan program pendidikan guru merdeka berasrama untuk sekolah dasar dan menengah, serta kebijakan kurikulum merdeka belajar. Penekanan untuk kurikulum merdeka belajar lebih diorientasikan pada proses dan hasil. Oleh karenanya kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus dimerdekakan baik secara konten maupun sumber belajarnya, namun tetap mengacu pada tujuan nasional pendidikan.²⁰

Adapun 6 strategi penerapan kurikulum merdeka secara mandiri yang mendapat dukungan dari Kemendikbudristek, diantaranya:

1. Guru dan Kepala Sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar.
2. Guru dan Kepala Sekolah belajar kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti Seri Webinar.

¹⁹ *Panduan dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* terbitan Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Kemendikbudristek Tahun 2021

²⁰ Nadiroh, dkk. *Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta Timur: UNJ Press. 2020.

3. Guru dan Kepala Sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar.
4. Guru dan Kepala Sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan.
5. Guru dan Kepala Sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (helpdesk) untuk mendapatkan informasi lebih.
6. Guru dan Kepala Sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

“Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila siswadan para pemangku kepentingan.”²¹

Adapun Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pada visi misinya, menekankan pembentukan pelajar pancasila. Untuk itu, telah terbit panduan capaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila.²²

²¹ Ismail, S., dkk. *Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(1), 2021. h.79-80.

²² Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S. *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 8 No. 3. Palu, Juli 2022. h. 698-706

Profil pelajar Pancasila dicetuskan untuk menjawab problem pendidikan di negara ini, dimana siswadiminta untuk memiliki kompetensi secara global. Hal ini selaras dengan visi pendidikan di Indonesia yang mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Sumber daya manusia yang rendah dalam hal pendidikan sesuai nilai-nilai luhur pancasila membuat profil pelajar Pancasila diterapkan.²³

Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Adapun enam dimensi yang dimiliki profil Pelajar Pancasila, diantaranya:

²³ Rossa, A. T. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Konsep dan Implementasi)*. 2021

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (*tashdiq*), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “taqwa” yang dalam AlQur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁴

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.²⁵

Arti dari Pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia. Profil yang pertama yang berorientasi pada nilai sila Pertama Pancasila Ini menjadi paling penting yang akan mendasari lima profil lainnya. Dengan ber-Ketuhanan, profil yang lain akan mudah dibentuk dan

²⁴ Hidayat, E. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

²⁵ Mu’allimah Rodhiyana. *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. (Universitas Islam As-Syafi’iyah: 2023) Vol. 2 Nol. 2

diterapkan dalam diri Pelajar Pancasila. Dimensi ini juga menitik beratkan pada hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) yang berfokus pada bertingkah laku atau akhlak.

Dalam Al-quran terdapat sejumlah ayat, yang membahas tentang keimanan di antaranya. QS. Al- Baqarah (2) : 165. Dalam Al-quran terdapat sejumlah ayat, yang membahas tentang keimanan di antaranya. QS. Al- Baqarah (2) : 165 yaitu:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Terjemahnya:

“Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zhalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).²⁶

Berdasarkan ayat yang di atas maksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b. Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan

²⁶ Al-qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Al-Baqarah/2: 165*

berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.²⁷

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 7 diantaranya:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.²⁸

Berdasarkan ayat di atas menegaskan bahwasanya selesaikanlah masalah ataupun urusan lainnya sampai selesai, jangan sampai pindah-pindah ataupun berhenti sebelum selesai, sebelum masalah tersebut tuntas. Dan ketika selesai, maka kerjakan urusan yang lain.

Hakikat profil yang kedua ini mengandung arti bahwa Pelajar Pancasila harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi antarbudaya. Mereka juga mampu berefleksi dan bertanggungjawab pada pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial.²⁹

Hasil analisis penelitian terdahulu menunjukkan bahwasanya dimensi mandiri tergolong dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek akhlak termasuk juga ke dalam elemen regulasi emosi diri yang artinya mampu mengenali emosi-emosi yang

²⁷ Elviana, P, S, O. *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019. Vol. 3 No.1, h. 168.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Al-Insyirah/94:7*

²⁹ *Ibid.* h. 161

dirasakan serta mulai belajar mengelola dan mengeskpresikan emosi secara wajar sehingga berimbas pada hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Sehingga mandiri juga termasuk Akhlak mahmudah atau akhlak mulia. Salah satu ayat yang menjadi dalil mandiri yaitu Q.S. Ar-Rad/ 13:11, adalah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³⁰

Berdasarkan ayat tersebut seringkali dijadikan dasar atau motivasi seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin agar Allah mengubah nasibnya. Pada nilai ini, siswadijarkan untuk berpikiran secara luas untuk mengetahui arti penting dalam sikap toleransi dan menghargai antar umat beragama. Selain itu, berkebhinekaan global adalah cara siswadalam menerapkan nilai-nilai luhur untuk menjalin interaksi dengan budaya lain.³¹

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Ar-Rad/13:11*

³¹Ari Musdolifah, Nurliani Maulida. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Balikpapan, Vol. 16 No. 1, Januari 2023. h. 195-214

c. Bergotong-rotong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesainya pekerjaan.³²

Siswa yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana berkolaborasi dan bekerjasama dengan temannya. Unsur-unsur dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.³³ Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Maidah/5:2 yaitu:

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.³⁴

³² Bintari, P. N., & Darmawan, Cecep. *Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25 No.1, h. 61.

³³ Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Palembang, 2021. h. 262-263

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Maidah/5:2*

Berdasarkan ayat di atas siswadidorong oleh kemauannya bergotong-royong agar dapat memberi manfaat bersama serta memiliki keterampilan interpersonal yang baik, selalu berupaya mencegah terjadinya konflik, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Ia berusaha menemukan titik temu diantara pihak-pihak yang bertikai.³⁵

d. Berbhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, *bhineka* berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, *tunggal* berarti satu, dan *ika* berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Menurut penelitian terdahulu dimensi Berkebhinekaan Global ini mempunyai dua tujuan esensial. Pelajar muslim harus cinta tanah Air. Mencintai tanah air adalah kewajiban warga negara, dimana tuhan menitipkan kita dimuka bumi sehingga sifat ini secara alami melekat pada diri manusia, maka hal dianjurkan oleh agama Islam, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran/ nilai-nilai Islam. Cinta tanah air bersifat sudah diatur dalam agama islam agar manusia mampu berperan secara maksimal dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki keseimbangan hidup dunia dan akhirat.³⁶

Siswa menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk

³⁵ *Ibid.* h. 1232

³⁶ Ibad, Wasilatul. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila*. Qudwatunâ: Jurnal Pendidikan Islam, 2021. 4(2), h.133-138.

membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Unsur serta kunci kebinekaan global termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman.³⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah hujurat/49:13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.³⁸

Berdasarkan ayat di atas menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar jika seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain. Sebab, semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah SWT.

e. Bernalar kritis

Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah siswayang mengolah informasi terlebih

³⁷ Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Palembang, 2021. h. 262-263

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Al-Hujurat/49:13*.

dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Peserta didik yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis. Pada dasarnya berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Semua hasil olahan data yang diperoleh melalui kegiatan berupa observasi ataupun komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis. Unsur-unsur dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

DePorter & Hernacki mengelompokkan cara berpikir manusia ke dalam berbagai bagian, yaitu: berpikir vertikal, berpikir lateral, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir strategis, berpikir tentang hasil, dan berpikir kreatif. Menurut keduanya, berpikir kritis adalah berlatih atau memasukkan penelitian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.³⁹

f. Kreatif

Siswa dituntut untuk dapat memahami suatu ide atau konsep secara mendalam untuk dianalisis kemudian dikemukakan sesuai dengan hasil pemikiran mereka masing-masing. Dalam nilai ini, siswa akan memperoleh informasi atau gagasan,

³⁹ Ashabul Kahfi. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah* (Tangerang: Dirasah, 2022). h. 148

memiliki rasa ingin tahu, memiliki kemampuan bertanya, mengidentifikasi sesuatu hal, mengklarifikasi informasi atau ide atau konsep kemudian mengolah informasi tersebut.⁴⁰

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan untuk mengenal, mengetahui, memahami dan mengikuti aturan dan ruang lingkup agama Islam.”⁴¹

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara atau pun melatih. Bila diartikan dari segi etimologi atau bahasa, Pendidikan Agama Islam yaitu proses dalam memberikan pengajaran atau bentuk kontribusi seorang pendidik baik dalam akhlak maupun kecerdasan berpikir.

Kemudian jika diambil dari segi terminologi, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih memperdalam spiritual keagamaan, *self esteem*, kepribadian yang baik, kecerdasan dalam akhlak, dan juga keterampilan yang nantinya akan ia implementasikan pada lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.

⁴⁰ Ari Musdolifah, Nurliani Maulida. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Balikpapan, Vol. 16 No. 1, Januari 2023. h. 195-214

⁴¹ Mansir, Firman, & Kian, Lia. *Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama*. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 2021. 4(3), h. 254-256.

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Zakiah Drajat, dkk dengan judul “Ilmu Pendidikan Agama Islam” menjelaskan pengertian pendidikan Islam yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Maksudnya perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan sendiri maupun oranglain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam bukan hanya bersifat teoritis tapi juga bersifat praktis. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.”⁴²

Betapa pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَمْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”⁴³

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa berikan kelapangan kepada orang yang menuntut ilmu dan Allah SWT hendak mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Pendidikan Agama Islam memiliki istilah atau makna tersendiri dari beberapa pengertian diantaranya:

⁴² Dr. Zakiah Daradjat, dkk. 2014. “Ilmu Pendidikan Islam”. PT Bumi Aksara. Sinar Grafika Offrset. h. 28

⁴³ Al-Qur’an dan Terjemahnya. *Q.S. Al-Mujadalah/58:11*.

1. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasar ajaran Islam.
2. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mengajarkan kepada kaum muslimin untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup seseorang.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 67 yaitu:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”⁴⁴

3. Pendidikan agama Islam merupakan ajaran yang sudah ada sejak zaman Rasulullah hingga saat ini masih berkembang berkaitan dengan agama Islam dan sejarah umat Islam. Dari beberapa istilah yang telah disebutkan di atas tersebut dapat ditarik benang merahnya jika Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membimbing calon generasi penerus di masa depan nanti agar dapat memiliki kepribadian baik dan pastinya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam itu sendiri.

Dari sinilah nantinya akan lahir generasi penerus yang berkepribadian baik. Jika seseorang telah memiliki kepribadian muslim pastinya nanti ia menjadikan

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Al-Maidah/5:67*.

ajaran Islam sebagai pandangan atau pedoman hidupnya. Tentunya juga dari cara berpikir dan menyikapi suatu tindakan sesuai dengan ajaran dan pandangan Islam. Dengan begitu tujuan dari Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya yang berupa bimbingan baik secara jasmani atau rohani kepada siswasecara Islami. Semua ini dilakukan untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁵

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 201 yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".⁴⁶

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa kecapaian sesungguhnya adalah keseimbangan antara meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswatentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah

⁴⁵ Mansir, Firman, & Kian, Lia. *Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama*. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 2021. 4(3), h.254-256.

⁴⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Al-Baqarah/2:201*.

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 102 diantaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim".⁴⁸

Berdasarkan ayat di atas menegaskan bahwa mati keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

Pendidikan agama menurut Muhaimin memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;

⁴⁷ Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Priting, 1981), h. 57

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Q.S. Ali Imran/3:102*

2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Menurut Abdul Aziz, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

Dengan demikian hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

⁴⁹ Asep A. Aziz, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020, hal. 136.

- 1) Tarbiyah *jismiyyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) Tarbiyah *aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah az-Zumar ayat 49 yaitu:

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِّمَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِينَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Maka apabila manusia ditimpa bencana dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya dia berkata, “Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku.” Sebenarnya, itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”⁵⁰

Berdasarkan ayat di atas yakni apabila mereka ditimpa bencana atau kesusahan maka hendak meminta tolong dengan menyebut nama Allah, Kemudian Allah memberi nikmat, lalu mereka ingkar dan menyombong diri dengan berkata "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku." Tidak bolehlah umat Islam dalam membanggakan diri karena hanya kepintaran semata akan tetapi segala sesuatu yang diberikan adalah ujian.

- 3) Tarbiyah *adabiyah*, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkn perangai. Tarbiyah *adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Q.S. Az-Zumar/39:49.

diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁵¹

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi Al Qur`an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih atau hukum Islam, serta Tarikh atau sejarah. Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.⁵²



⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. Cit. 138

⁵² Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*. (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan menggunakan kata-kata dan gambar, bukan nilai numerik. Transkrip wawancara, catatan lapangan, dan makalah resmi lainnya merupakan sumber informasi. Dalam mengkaji permasalahan yang memerlukan analisis mendalam, uraian menyeluruh, dan pembuatan kurikulum merdeka belajar PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila untuk memenuhi kebutuhan siswa di SMP Makassar Raya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan sekolah Kota Makassar yaitu di SMP Makassar Raya. Tepatnya di Jalan Cendrawasih dan yang menjadi objek penelitian adalah guru dan siswa di SMP Makassar Raya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang membatasi penelitian pada satu atau dua variabel. Fokus penelitian ini dibagi menjadi dua subfokus penelitian, diantaranya:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar PAI
2. Profil Pelajar Pancasila

D. Deskripsi Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ialah gambaran mengenai fokus penelitian. Berdasarkan kedua fokus penelitian tersebut, peneliti menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar PAI yang dimaksud dalam penelitian adalah mengetahui proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di pembelajaran PAI dan proses yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini.
2. Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian yang dimaksud adalah mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat membentuk karakter siswa berdasarkan enam dimensi Pancasila yang ada.

E. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menyelesaikan penelitian ini dibagi menjadi dua kategori.

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Wakasek bagian kurikulum dan siswa yaitu sebagai informan utama melalui wawancara dan sejenisnya.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan meliputi: Buku atau catatan wakasek kurikulum, dokumen tentang sekolah SMP Makassar Raya, artikel-artikel atau buku-

buku yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang terlaksananya penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang membantu peneliti menemukan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti boleh atau tidak mencari data secara langsung di lapangan, sepanjang alat ukur yang digunakan untuk mengambil data tersebut mencukupi.⁵³ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menyampaikan segala pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber.

2. Catatan lapangan

Peneliti menggunakan catatan lapangan dengan tujuan untuk mencatat segala informasi yang didapatkan dari narasumber.

3. Handphone sebagai alat dokumentasi

Peneliti menggunakan Handphone untuk dokumentasi proses wawancara dengan tujuan untuk memperkuat bukti penelitian.

⁵³ Nurdiani, A, A. 2021. *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMA 13. Bandung. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.*

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam proses tersebut. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode untuk mendapatkan informasi dan data. Ada dua tujuan metode ini. Awalnya, wawancara memungkinkan peneliti untuk menyelami lebih jauh pikiran dan perasaan terdalam subjek penelitian selain apa yang diketahui atau ditemuinya. Kedua, tuntutan dari informan mungkin juga menjawab isu-isu yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan, selain mengenai konsepsi. Hal ini berarti peneliti tidak lagi dibatasi oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terbuka. Mengingat pernyataan di atas, peneliti harus melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data yang lebih ideal.

b. Observasi

Dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati daerah, tempat, pelaku, tindakan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu keadaan tertentu, peneliti dapat mengumpulkan data

melalui observasi.⁵⁴ Untuk melakukan observasi tersebut dilakukan kunjungan langsung ke SMP Makassar Raya. Peran guru dalam menerapkan kurikulum PAI untuk pembelajaran berbasis observasi diuji, dan mereka secara aktif dan metodis berkontribusi terhadap tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Catatan tertulis tentang berbagai tindakan dan peristiwa sejarah dikenal sebagai dokumentasi. Baik dalam bentuk karya besar, film, foto, atau jenis dokumentasi lainnya, dokumen adalah sumber data untuk menyelesaikan penelitian Anda. Semua bahan ini digunakan sebagai masukan. Teknik ini digunakan oleh para akademisi untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah berdirinya SMP Makassar Raya, visi, misi, dan tujuan; identitas sekolah; struktur organisasi; dan keadaan sekitar sarana, prasarana sekolah, pegawai, dan populasi siswa.

H. Teknik Analisis Data

Pengumpulan dan sintesis informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen dikenal sebagai analisis data. Untuk melakukan hal ini, data harus dikategorikan, dibagi menjadi beberapa bagian, diintegrasikan, disusun dalam pola, dan bagian-bagian yang penting dan layak untuk dipelajari harus dipilih dan dideskripsikan. Tiga aliran kegiatan yang dilakukan secara bersamaan membentuk analisis ini, yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 165

1. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Proses seleksi yang dikenal dengan “reduksi data” bertujuan untuk mengabstraksi, memodifikasi, dan menyederhanakan data kasar dari catatan lapangan. Banyak sekali data yang dikumpulkan di lapangan, dan data tersebut perlu didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian di bidang ini, maka jumlah datanya akan semakin banyak, dan akan semakin rumit. Oleh karena itu analisis data dengan reduksi data harus segera dilakukan.⁵⁵

2. Penyajian Data atau *Data Display*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk beberapa bentuk antara lain ringkasan teks, jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Informasi dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk teks naratif. Dengan menggunakan data yang telah dipilah-pilah kemudian dideskripsikan sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti, bahasa naratif digunakan untuk memahami informasi yang telah ditemukan.⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan atau *Konklusif*

Peneliti membuat kesimpulan dari data pada tahap lanjutan yang dikenal dengan tahap validasi atau kesimpulan. Beginilah cara peneliti menafsirkan informasi dari dokumen atau wawancara.⁵⁷

⁵⁵ Miles, B. *Mathew Huberman dan Michael, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 1992), h. 16

⁵⁶ *Ibid.*, h. 16

⁵⁷ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. 2014 (Jakarta: Rajawali Pers), h. 179

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Makassar Raya

1. Sejarah Berdirinya SMP Makassar Raya

SMP Makassar Raya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tamparang Keke, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Makassar Raya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Makassar Raya yang berdiri pada tahun 2016, dan berstatus akreditasi “B”. Keberadaan SMP Makassar Raya letaknya yang strategis, dan pembelajaran di sekolah tersebut dilakukan pada siang hari, dalam sepekan pembelajaran dilakukan sebanyak 6 hari disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di hari Ahad. Kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler menjadikan SMP Makassar Raya menjadi tumpuan siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Dukungan orang tua siswa dalam bentuk finansial dalam rangka kemajuan sekolah ini sangatlah mendukung hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua siswa, pemahaman orang tua tentang pendidikan dan penghasilan orang sangatlah mendukung untuk kemajuan sekolah ini. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, bukan berarti SMP Makassar Raya tanpa hambatan dalam pengembangan peningkatan mutu siswa dan peningkatan kualitas gurunya, berikut tantangan yang menjadi masalah:

- a) Belum terpenuhinya ruang kelas yang lebih luas.
- b) Tenaga pendidik belum mencapai 65% yang berpendidikan S2

- c) Kurangnya penguasaan guru dalam pembelajaran berbahasa Inggris, dan guru PAI
- d) Belum memiliki ruang tersendiri seperti ruangan guru dan ruangan kepek dikarenakan harus berbagi dengan pihak SMA Makassar Raya yang masuk di pagi sampai siang setelah itu SMP Makassar Raya.
- e) Belum terpenuhi sarana di dalam kelas seperti kipas angin.

2. Visi dan Misi SMP Makassar Raya

Visi sekolah adalah impian, cita-cita yang dijadikan dasar ataupun rujukan dalam menentukan tujuan serta masa depan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional yang kemudian menjadi dasar bagi pendidikan yang ada di Indonesia. Sedangkan misi sekolah adalah bagaimana upaya serta cara untuk mencapai cita-cita ataupun impian yang diinginkan sekolah sehingga impian tersebut bias tercapai sehingga sekolah bias terus terjaga serta berkembang. Adapun visi dan misi SMP Makassar Raya adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Makassar Raya:

- 1) Mewujudkan siswa SMP Makassar Raya cemerlang dalam berperilaku,
- 2) Sopan dalam berperilaku, dan
- 3) Unggul dalam berprestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK.

b. Misi SMP Makassar Raya

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Mengembangkan minat dan dan bakat siswa dalam bidang kesenian dan keolahragaan.
- 3) Menumuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga berbudaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama	SMP Makassar Raya
Kepala Sekolah	Nurhuda, S. Pd
NPSN	40311911
Alamat	Jln. Cendrawasih No.422
Kode Pos	90134
Desa / Kelurahan	Tamparang Keke
Kecamatan / Kota	Kec. Mamajang
Kab. / Kota / Negara	Kota Makassar
Provinsi / Luar Negeri	Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 Hari (Masuk siang)
Jenjang Pendidikan	SMP
Kepemilikan Tanah	Yayasan Pendidikan SMP Makassar Raya

Status Tanah	Hak Pakai
Luas lahan/Tanah	32.846 M ²
Luas Tanah Terbangun	524 M ²
Telepon	0411-850645
Email	Smp.makassar.raya@gmail.com

Sumber data: Tata Usaha SMP Makassar Raya tahun 2023

2. Keadaan Guru SMP Makassar Raya

Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena melalui gurulah anak bisa memperoleh pengetahuan, bahkan guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa dalam dunia Pendidikan yang akan dilaluinya. Adapun tenaga pendidik SMP Makassar Raya yaitu:

Tabel 4.2 Keadaan Personil Guru SMP Makassar Raya

NO	NAMA	JABATAN	STATUS KEPEG.
1	Nurhuda, S.Pd	Kepala Sekolah	GTY
2.	Abdullah	Guru Mapel	PPPK
3	Muhammad Helmy, S. Pd, M. Pd	Operator	GTY
4	Ahsana S. Pd.	Kepala Tata Usaha	GTY
5	Hj. Rahmatang, S.Ag	Guru Mapel	PPPK

6	Rahel Pronoto, S. Pdk	Guru Mapel	GTT
7	Saenal Asdar, S.Pd	Guru kelas	GTY
8	Riri Dwi Jayatri, S.Pd	Guru Mapel	GTT
9	Titiek Aminah, S.Pd	Guru Mapel	GTY
10	Sulfiana, S. Pd	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
11	Retno Sulistiyowati, S. Pd	Guru Mapel	GTY
12	Nurhayati, S.Pd	Guru Mapel	GTY
13	Suyuti, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	GTY
14	Hj. Nahda, S.Pd	Guru Mapel	GTY
15	Ilham Tasni, S.Pd	Guru Mapel	GTY
16	Pratiwi Yasram, S. Or	Guru Mapel	GTY
17	Sulistiawatik, S.Pd	Guru Mapel	GTY
18	Israwati, S.Pd	Guru Mapel	GTY
19	Suyuti, S.Pd., M. Pd.	Wakasek Kurikulum	GTY
20	Ahmad Budistarian, S. Pd	Guru Mapel	GTY
21	Herni, S. Pd	Guru Mapel	GTT
22	Hj. Suadah, S. Pd	Guru Mapel	PNS
23	Muh. Irfan Alwi, S. Pd	Guru Mapel	Guru Honorer
24	Muh. Yasin Kaimuddin, S. Pd	Guru Mapel	GTY
25	Nur Fitri Wahyudin, S. Pd	Guru Mapel	GTY
26	Nursyam, S. Pd	Guru Mapel	PNS

27	Radiyah, S. Pd	Guru Mapel	GTY
28	Sudirman, S. Pd	Guru Mapel	Guru Honorer

Sumber data: Operator SMP Makassar Raya tahun 2023

3. Keadaan Siswa SMP Makassar Raya

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa juga sebagai objek utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan diatas jumlah siswa laki-laki SMP Makassar Raya sebanyak 100 orang, sedangkan jumlah siswa perempuan SMP Makassar Raya sebanyak 64 orang.

4. Fasilitas Sekolah SMP Makassar Raya

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif guna siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Keadaan prasarana dan sarana SMP Makassar Raya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Prasarana Sekolah SMP Makassar Raya

No.	Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	-
2.	Ruang Guru	1	-
3.	WC	2	1
4.	Perpustakaan	1	-
5.	Laboratorium IPA	1	-
6.	Laboratorium Komputer	1	-
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	-

8.	Gudang Olahraga	1	-
----	-----------------	---	---

Sumber data: Operator SMP Makassar Raya tahun 2023

Tabel 4.4 Keadaan Sarana SMP Makassar Raya

No.	Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Komputer	5	-
2.	LCD	1	-
3.	Printer	1	-
4.	Papan Tulis	6	-
5.	Laptop	15	-

Sumber data: Operator SMP Makassar Raya tahun 2023

Untuk menganalisis data yang terkumpul dengan baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data yang didapatkan sehingga dapat menjadikan kesimpulan dari masing-masing permasalahan.

Menganalisis permasalahan peneliti akan menghubungkan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperoleh dari SMP Makassar Raya. Informan dalam peneliti ini adalah wakasek bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

B. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di

SMP Makassar Raya

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya sudah berjalan selama satu tahun dikarenakan kurikulum merdeka ini diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023, namun pada saat itu masih menggunakan mandiri belajar, dimana kurikulum itu masih menggunakan kurikulum 13 tetapi sudah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Mandiri belajar adalah pilihan yang menunjukkan kebebasan setiap satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada jenjang PAUD, SD Kelas 1, SMP Kelas 7, dan SMA Kelas 10 tanpa harus mengganti kurikulum yang diterapkan sebelumnya. Namun, harus mengacu pada prinsip dasar kurikulum merdeka, seperti penekanan pada pemahaman literasi dan numerasi serta penguatan karakter.

Dan pada tahun pelajaran 2023/2024 sudah menerapkannya tepatnya di kelas VII yaitu mandiri berubah sehingga kurikulum merdeka belajar ini sudah diterapkan sepenuhnya di kelas VII, akan tetapi untuk kelas VIII dan IX belum diterapkan karena masih menyesuaikan.

Mandiri berubah adalah memberikan keleluasan pada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan pada jenjang PAUD, SD Kelas 1, SMP Kelas 7, dan SMA Kelas 10. Pada pilihan ini, sekolah bisa menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi atau karakter siswa di SMP Makassar Raya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kapan diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Mulai dari tahun 2022/2023 namun pada waktu itu kita masih mandiri belajar, dimana kurikulum yang digunakan itu masih kurikulum 13 akan tetapi penerapannya mulai menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Namun tahun ini, kita sudah menerapkan di kelas VII, kita sudah mengambil metode mandiri berubah. Kemarin mandiri belajar sekarang mandiri berubah. Jadi kita sudah betul-betul menerapkan di kelas VII kurikulum merdeka belajar sepenuhnya. Namun, kelas VIII dan IX masih mengikuti kurikulum sebelumnya, kurikulum 13”⁵⁸

Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Makassar Raya. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu Bapak Suyuti, S. Pd., M.Pd., guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Saenal Asdar, S.Pd., dan siswa SMP Makassar Raya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya yaitu untuk mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh kebijakan pemerintah, Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Suyuti, S.Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini tidak secara langsung menerapkan begitu saja namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena pemahaman guru terkait kurikulum merdeka belajar masih perlu pelatihan dan workshop.

⁵⁸ Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, *wawancara* tanggal 23 September 2023

Kita mengadopsi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik, karena itu pemahaman guru masih kurang terkait dengan IKM ini, akan tetapi menerapkan sedikit demi sedikit diterapkan kurikulum merdeka belajar ini”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya sudah diterapkan yang pada awalnya tahapan mandiri belajar menjadi tahapan mandiri berubah tepatnya pada kelas VII.

Senada dengan pendapat Bapak Saenal Asdar, S. Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaannya belum atau artinya masih sedikit, kenapa? Karena sekolah yang ada guru penggerak saja masih belum mampu mengenai kurikulum merdeka belajar ini, apalagi kita ini yang melaksanakannya masih minim. Namun, jika saya melaksanakan artinya ketika saya dalam pembelajaran yang paling saya utamakan adalah anak-anak yang kurang paham atau yang lambat dalam memahami materi, dan anak-anak yang sudah paham akan dibimbing oleh *tutor* sebaya atau temannya yang sudah mampu”⁶⁰

Senada dengan pendapat Fatima selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

“Iya, saya suka dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar”⁶¹

Senada dengan pendapat Husna selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

“Iya, Ibu guru sudah berusaha menerapkannya”⁶²

⁵⁹ Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, *wawancara* tanggal 23 September 2023

⁶⁰ Bapak Saenal Asdar selaku guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* tanggal 11 september 2023

⁶¹ Fatima selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, *wawancara* tanggal 11 September 2023

Untuk mengetahui asesmen yang dilaksanakan sekolah guna untuk melakukan pengembangan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan selama meneliti di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyuti S.Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka ini ada yang Namanya assesmen diagnostic, kalau di kurikulum 13 itu tetap sebenarnya dilakukan assemen di awal tetapi di implementasi IKM ini kita mengenali itu, maka kita permantap itu. Memang sudah pernah dilakukan akan tetapi belum terlalu sepenuhnya kita lakukan karena dikurikulum juga belum menuntut itu tapi dikurikulum ini menuntut itu bahwa harus ada asesmen diagnostik, maka harus dilakukan. Ada juga asesmen formatif, asesmen sumatif. Jadi, tidak ada lagi dilakukan penilaian tengah semester. Tinggal, akhir di tahun ajaran itu kita melakukan penilaian”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya yang belum maksimal dalam penerapannya karena tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak teraktualisasikan dengan baik, diantaranya:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Makassar Raya, guru

⁶² Husna selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, *wawancara* tanggal 11 September 2023

⁶³ Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, *wawancara* tanggal 23 September 2023

PAI-nya yang masih kurang memahami susunan pencapaian pembelajaran atau biasanya disebut dengan RPP namun dengan adanya kurikulum merdeka ini maka diperbarui menjadi modul ajar. Modul ajar ini merupakan pengganti dari RPP yang berformat meliputi konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan atau biasanya dikenal dengan tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam alur tujuan pembelajaran. Dan guru terkendala pada itu dikarenakan belum mampu menganalisis dan menyusun capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMP Makassar Raya.

2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Pelaksanaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMP Makassar Raya pun sudah melakukan asesmen diagnostik tersebut karena kurikulum merdeka menuntut hal tersebut sehingga pihak sekolah mengadakan asesmen untuk siswa kelas VII. Asesmen diagnostik ini memetakan kemampuan semua siswa di kelas, untuk mengetahui siapa saja yang belum paham, dan siapa saja yang sudah paham di SMP Makassar Raya.

3. Mengembangkan modul ajar

Berdasarkan penelitian melalui proses wawancara narasumber di SMP Makassar Raya. Modul ajar itu panduan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran atau perangkat pembelajaran. Pengembangan modul ajar

yang dilakukan SMP Makassar Raya tidak begitu pesat karena keterbatasan fasilitas dan keterampilan pengembangan guru PAI yang masih terbatas sehingga menjadi tantangan di SMP Makassar Raya untuk menghadapi tantangan tersebut.

4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Makassar Raya. Pengajar pada siswa disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal siswa. Dan implementasinya di SMP Makassar Raya dengan memberikan pembelajaran yang materinya tidak sulit walaupun sudah masuk di jenjang SMP akan tetapi siswa di SMP Makassar Raya belum mampu menangkap pembelajaran yang tingkat medium yang masih tahap awal dikarenakan kondisi siswa yang belum mampu untuk menguasai materi dengan baik. Dan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran bermakna untuk memperkaya pengalamannya serta guru yang menyesuaikan media pembelajarannya dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

5. Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan ini juga dilakukan oleh SMP Makassar Raya sepaket dengan asesmen diagnostik. Asesmen formatif ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru PAI dapat memperbaiki proses belajar dari hasil asesmen tersebut dan asesmen sumatif dilakukan saat ujian akhir semester di SMP Makassar Raya. Tujuan dilakukannya asesmen formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana

siswa bisa menguasai perbab materi yang diajarkan. Sedangkan tujuan dilakukannya asesmen sumatif adalah untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa pada kompetensi yang berakhir.

6. Pelaporan kemajuan belajar

Adapun sistem pelaporan di SMP Makassar Raya sudah menggunakan raport digital yang memudahkan untuk mengakses kapan saja yang sekarang disebut dengan *e-raport* merupakan versi pertama yang telah diluncurkan oleh pusat untuk mempermudah akses di zaman teknologi canggih saat ini. Dan laporan ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh pihak sekolah serta gambaran perkembangan siswa SMP Makassar Raya.

7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Makassar Raya. Pada tahapan terakhir dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Makassar Raya telah bekerjasama dengan guru-guru yang lain untuk melakukan refleksi pembelajaran, evaluasi kondisi siswa dan melakukan asesmen masing-masing modul ajarnya agar siswa yang masih terkendala dalam menangkap pembelajaran dapat dilakukan metode yang lain atau dengan memberikan contoh yang lebih sederhana dikarenakan siswa yang masih belum mampu untuk menangkap konteks pembelajaran secara keseluruhan sebab kapasitas kemampun berpikir yang masih kurang di SMP Makassar Raya terutama kelas VII.

C. Gambaran Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya

Untuk mengetahui gambaran profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya terkhususnya pada kelas VII. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara informan diantaranya Bapak Suyuti S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Makassar Raya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang gambaran profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Suyuti S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaan projek P5 ini kita lakukan itu diakhir semester. Jadi, 4 minggu kita alokasikan waktu, satu bulan terakhir kita jadwalkan untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila atau P5. Jadi, untuk gambaran projek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 yang dilakukan SMP Makassar Raya. Baru tahun ini kita memulai, jadi untuk semester ini khususnya semester ganjil ini mengambil tema kewirausahaan dengan tema khusus itu membuat keripik pisang aneka rasa. Dimana, projek penguatan bagian ini kita ambil karena keunggulan-keunggulan lokal yang ada di sekitar sekolah kita itu, mudah diperoleh siswa dan mudah digunakan. Kemudian, kita mau membiasakan siswa bagaimana mereka bisa menerapkan kemandirian. Jadi kita berikan projek usaha agar bisa mandiri walaupun misalnya tidak bisa lanjut lagi. Maka ada pengalaman belajar yang pernah diberikan kepada siswa-siswa. Jadi bisa mengembangkan projek yang diajarkan oleh sekolah”⁶⁴

Senada pendapat dari Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“P5-nya kita pilih 3 tema satu di semester ganjil, dan dua di semester genap. Untuk di semester ganjil itu kewirausahaan dan untuk semester genap itu

⁶⁴ Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, *wawancara* tanggal 23 September 2023

gotong royong, satunya saya lupa. Nanti saya kirimkan itu. (yang terlupakan itu kearifan lokal dan juga gaya hidup berkelanjutan).”⁶⁵

Senada dengan pendapat Indah selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

“Penerapannya itu mudah karena membuat projek, usaha kripik”⁶⁶

Senada dengan pendapat Fatima selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

“Selain itu, disuruh untuk sholat ashar, bersih-bersih hari jum’at”⁶⁷

Senada dengan pendapat Husna selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

“Iya kak, disuruh ki pergi sholat, sama-sama pungut sampah. Sama ada juga temanku luar makassar, dari Ambon teman baik ji”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan, peneliti dapat menganalisa bahwa ada projek penguatan profil pelajar pancasila ini telah dilaksanakan dan diaplikasikan sesuai dengan kondisi para siswa dengan mempertimbangkan beberapa hal sebelum menerapkan projek profil ini.

Dari beberapa dimensi profil pelajar pancasila yang diterapkan mulai dari beriman, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif di SMP Makassar Raya tergambar diantaranya:

⁶⁵ Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* tanggal 11 September 2023

⁶⁶ Indah selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, *wawancara* tanggal 11 September 2023

⁶⁷ Fatima selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, *wawancara* tanggal 11 September 2023

⁶⁸ Husna selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, *wawancara* tanggal 11 September 2023

1. Beriman, bertakwa, dan berakhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Dimensi atau indikator profil pertama ini, guru PAI menghimbau kepada para siswa untuk melakukan sholat ashar berjamaah, dan setiap masuk pembelajaran PAI siswa diarahkan untuk menghafal surah-surah pendek. Hal tersebut memberikan pelajaran kepada siswa agar tetap mengingat Allah swt. dan guru PAI pun selalu berusaha untuk menegur siswa yang melontarkan bahasa yang tidak semestinya diucapkan oleh siswa dikarenakan di SMP Makassar Raya masih ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa kasar dengan berbahasa makassar.

2. Mandiri

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Program ini dilakukan oleh SMP Makassar Raya pada akhir proses pembelajaran. Para siswa kelas VII SMP Makassar Raya diberikan tugas untuk melakukan proyek usaha “Keripik Pisang Aneka Rasa” agar siswa mampu dengan sendirinya mengelola proyek tersebut sehingga kemandirian siswa dapat tergambarkan melalui proyek tersebut. Proyek ini dilakukan satu bulan sebelum ujian akhir semester.

3. Bergotong-royong

Di SMP Makassar Raya tidak memiliki tukang bersih-bersih sehingga siswa dan guru bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah, membawa sampah-sampah yang menumpuk di kantong plastik untuk dibawa keluar agar mobil sampah dapat menjangkaunya. Namun, ada juga beberapa siswa yang ketika dipanggil untuk mengangkat kantong sampah itu malahan siswa tersebut kabur.

4. Berkebhinekaan global

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Di SMP Makassar Raya bukan hanya siswa yang beragama Islam namun ada beberapa orang non-muslim akan tetapi siswa SMP Makassar Raya mampu beradatasi dengan orang yang tidak seagama, juga terdapat siswa dari suku yang berbeda seperti dari ambon tetapi bukan menjadi hal berat untuk beradatasi dengannya. Namun yang menjadi kendala dalam beradatasi yaitu para siswa yang membawa gadget di sekolah sehingga menjadi sempit dalam beradaptasi dikarenakan para siswa yang sibuk dengan gadgetnya masing-masing.

5. Bernalar kritis

Melihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa SMP Makassar Raya belum mampu memiliki sikap bernalar kritis, tingkat kognitif yang dimiliki siswa masih perlu diasah dan diberikan latihan-latihan. Seperti siswa SMP Makassar Raya diberikan tugas perkalian saja harus menggunakan kalkulator, tidak ada inisiatifnya untuk menghitung manual dikarenakan siswa ingin yang instan tanpa perlu memikirkan bagaimana cara pengerjaannya.

6. Kreatif

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, siswa SMP Makassar Raya masih memiliki tingkat rendah dalam aspek psikomotorik, namun dengan adanya proyek yang diberikan melalui usaha keripik pisang dapat dilihat dari segi kreativitas siswa dalam melakukan pengemasan. Siswa diberikan keleluasan untuk mengedit kemasan produk serta pengemasan produk agar terlihat menarik.

D. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Makassar Raya

Strategi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makassar ditinjau dari beberapa hal yang perlu diperhatikan guru.

Untuk mengetahui strategi penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya. Peneliti melakukan proses observasi dan wawancara kepada informan Bapak Suyuti, S. Pd. M., Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Makassar Raya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan itu mengikuti teman-teman guru untuk mengikuti pelatihan begitu pula kepala sekolah mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop. Kemudian, mengimbaskan kepada teman-teman yang lain dan saling berbagi praktik baik terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Ada hal-hal yang baik kita lakukan maka itu pula yang kita tularkan kepada teman-teman yang lain. Agar mereka juga bisa menerapkan praktik-praktik baik yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dan kita juga melakukan kolaborasi dengan teman-teman guru, belajar Bersama. Jadi, kita selalu sering bagaimana model-model pembelajaran yang digunakan, bagaimana menghadapi siswa yang karakternya beda-beda. Jadi itu yang kita lakukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya”⁶⁹

Sebagaimana pendapat dari Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kalau strategi itu di PAI bukan tujuan utamanya untuk membuat anak-anak menjadi lebih pintar tapi untuk saya sendiri ingin membuat anak-anak

⁶⁹ Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wawancara tanggal 23 September 2023

berakhlak tapi tidak bisa hanya satu orang saja tapi harus ada kerjasama di semua pihak lingkungan sekolah, karena kenapa? Kalau satu saja diterapkan yang lainnya tidak maka bermasalah juga dan saya sampaikan kepada para siswa, setiap kali masuk waktu sholat meskipun bukan saya tapi harus diarahkan. Dan saya harus melihat ada di masjid. Dan walaupun ada yang saya lihat tidak sholat berjamaah, maka saya suruh itu masuk dimesjid sholat berjamaah. Jadi artinya tidak boleh dilewatkan sholat berjamaah”⁷⁰

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa dalam strategi penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila adalah membutuhkan kerjasama di lingkungan sekolah agar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran tidak setengah dan dapat melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan baik. Bukan hanya pihak guru PAI saja yang berperan dalam menghandle untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila, tetapi guru harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Berikut hasil dari observasi dan wawancara mengenai strategi penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya, yaitu:

1. Guru dan Kepala Sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar.

Pada strategi awal ini telah dilakukan oleh pihak sekolah SMP Makassar Raya dimana sekolah telah membuat akun dan login dalam platform merdeka mengajar setelah keputusan sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Platform merdeka mengajar disediakan untuk guru dan kepala sekolah sebagai teman

⁷⁰ Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 11 September 2023

penggerak dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Di dalam platform juga dapat melakukan asesmen untuk mengukur capaian belajar siswa.

2. Guru dan Kepala Sekolah belajar kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti Seri Webinar.

Pihak sekolah SMP Makassar Raya juga ikut serta dalam webinar yang dilakukan Kemendikburistek. Dalam kegiatan seminar ini, tidak semua guru diikutkan, akan tetapi dipilih oleh kepala sekolah, guru yang lebih mampu menggunakan laptop atau komputer agar dapat berjalan dengan baik, ilmunya sampai. Dan yang terpilih untuk ikut dalam webinar ini adalah guru PAI. Salah satu kendala guru dalam memahami kurikulum merdeka karena tidak semua guru ikut dalam pelatihan.

3. Guru dan Kepala Sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar.
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Makassar Raya mengadakan rapat sebagai evaluasi dari proses mengajar dan melakukan kolaborasi sesama guru untuk tetap meningkatkan kualitas guru. Di dalam komunitas belajar ini membahas secara mendalam perangkat ajar, fasilitas yang memadai, serta membahas asesmen pembelajaran siswa di SMP Makassar Raya.
4. Guru dan Kepala Sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan.

Di SMP Makassar Raya ada yang namanya wakil kepala sekolah yang menghandle bagian kurikulum sehingga ketika guru yang lain bingung, guru tersebut akan menghadap kepada bagian kurikulum yang tugasnya harus memahami setiap pembaharuan kurikulum yang ada seperti kurikulum merdeka

ini. Dan juga pihak sekolah dapat mengundang narasumber dari daerah lain, akan tetapi di SMP Makassar Raya hanya memberikan keleluasan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengisi rapat-rapat yang membahas kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya.

5. Guru dan Kepala Sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (*helpdesk*) untuk mendapatkan informasi lebih.

Di SMP Makassar Raya berdasarkan hasil analisa peneliti, guru belum mampu memanfaatkan dengan baik layanan tersebut, dengan adanya guru yang belum mampu memahami menjadi salah satu bukti bahwa guru belum ampu memanfaatkan pelayanan tersebut untuk menanyakan kendala apa saja yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

6. Guru dan Kepala Sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.

SMP Makassar Raya belum melakukan mitra untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dikarenakan sekolah yang masih beradaptasi dengan adanya kurikulum merdeka sehingga sekolah SMP Makassar Raya fokus dalam penerapan kurikulum tersebut.

Adapun dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makasar Raya. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan yaitu Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil

kepala sekolah bagian kurikulum, dan Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh teman-teman guru. Kemudian faktor daya dukung masyarakat terutamanya pelaksanaan projek kewirausahaan karena pembiayaan sepenuhnya dilimpahkan sekolah itu tidak karena dana bos tidak mengadopsi itu. Tapi kita butuh kolaborasi dengan masyarakat. Tapi kita ushakan sebagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di sekolah-sekolah lainnya”⁷¹

Sebagaimana pendapat dari Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung salah satunya adalah orangtuanya walaupun sudah tidak ada tapi masih ada keluarga lainnya yang mendorong untuk tetap sekolah. Dan faktor selanjutnya adalah kepala sekolah dan guru-guru. Dan untuk fasilitasnya seperti komputer, LCD ada. Akan tetapi untuk seperti ruangan osis itu belum ada”⁷²

Sebagaimana pendapat Indah selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

"Saya suka berwirausaha"⁷³

⁷¹ Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, *wawancara* tanggal 23 September 2023

⁷² Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* tanggal 11 September 2023

⁷³ Indah selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, *wawancara* tanggal 11 September 2023

Senada dengan pendapat Fatimah selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

“Senang kak, karena buat usaha”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan, peneliti dapat menganalisa bahwa dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya kesiapan pihak sekolah, fasilitas sekolah, dukungan masyarakat sekitar atau orangtua siswa.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyuti, S. Pd., M. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

“Kemudian faktor penghambatnya adalah pemahaman teman-teman guru mengenai IKM ini mungkin merasa baru sehingga masih selalu melakukan kurikulum sebelumnya, model-model pembelajaran dulu. Makanya pengetahuannya kurang sehingga harus mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop.”⁷⁵

Sebagaimana pendapat dari Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Bahwasanya salah satu faktor penghambat adalah gadget. Tidak bisa di pungkiri. Sekira di semua siswa masalah utamanya adalah gadget. Terus yang kedua adalah faktor lingkungan karena disini anak-anak banyak yang broken home, dan memang perlu pendampingan khusus”⁷⁶

⁷⁴ Fatima selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, wawancara tanggal 11 September 2023

⁷⁵ Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 11 September 2023

⁷⁶ Bapak Saenal Asdar, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 11 September 2023

Sebagaimana pendapat Indah selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII mengatakan bahwa:

“Seperti tidak ada bedanya sama kurikulum sebelumnya”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa yang menjadi faktor penghambatnya adalah guru yang belum mampu memahami kurikulum merdeka.



⁷⁷ Indah selaku siswa SMP Makassar Raya kelas VII, wawancara tanggal 11 September 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya sudah terlaksana mulai tahun pelajaran 2022/2023 yang masih menggunakan metode mandiri belajar. Dan masuk tahun pelajaran 2023/2024 sudah beralih ke mandiri berubah. Adapun pada lingkup pelaksanaannya hanya pada kelas VII. Pada pelaksanaannya tidak efektif karena 7 tahapan-tahapan perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang belum mampu dipahami dan dikuasai oleh guru PAI sehingga dalam proses pengimplementasiannya tidak maksimal, dan bukan hanya guru PAI, akan tetapi guru-guru mata pelajaran yang lain juga masih kurang pemahamannya mengenai kurikulum merdeka ini.
2. Gambaran profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya yang menerapkan beberapa dimensi profil pelajar pancasila diantaranya beriman, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif telah dilaksanakan dan diaplikasikan sesuai dengan kondisi para siswa dengan mempertimbangkan beberapa hal sebelum menerapkan proyek profil ini. Dari sekian dimensi profil pelajar pancasila tersebut para siswa sudah mampu menerapkannya namun tidak semaksimal yang ditargetkan oleh sekolah melihat keadaan siswa dan kondisi kognitif siswa yang masih standar. Dan untuk penerapan profil pelajar pancasila diakhir semester, sekolah

memberikan keleluasan kepada siswa untuk berwirausaha dengan menjual kripik pisang aneka rasa agar para siswa dapat belajar dari pengalaman.

3. Strategi penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya adalah guru PAI membuat platform merdeka mengajar untuk mempermudah mengakses hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang peneliti ingin mengemukakan untuk menjadi saran, yakni:

1. Sebagai guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran terutama guru Pendidikan Agama Islam agar mampu untuk melihat dan memahami setiap diterbitkannya kurikulum karena kurikulum diterbitkan dengan mengikuti zaman sehingga harus ada perubahan dan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya kurikulum merdeka belajar ini sudah harus dipahami.
2. Selanjutnya untuk peneliti hendaknya mampu mengembangkan hasil penelitian dengan baik. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan dan pengetahuan bagi penulis untuk dikembangkan, mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang melakukan penelitian analisis pengembangan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya.

Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. Cit. 138

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anwar, S., & Salim, A. 2018. *Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.

Ari, Musdolifah dan Nurliani, Maulida. 2023. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Balikpapan.

Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian. 2021. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Palembang.

Asep A. Aziz, dkk. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. 2021. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Bintari, P. N., & Darmawan, Cecep. *Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara. Sinar Grafika Offrset. h. 28

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Depdiknas.

Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*.

- Elviana, P, S, O. 2019. *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Eni Susilawati, Saleh Sarifuddin. 2021. *Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platfrom Merdeka Mengajar*. Jakarta.
- Ferliana Syahputro Wibiyanto. 2021. *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2022. *Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang*. Malang.
- Firman, Mansir dan Lia, Kian. 2021. *Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama*. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama
- H.R. Muslim, no.2699
- Herbert, Rank. 2020. *Merdeka Belajar Online*.
- Hidayat, E. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, S., dkk. 2021. *Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(1), 79-80.
- Jamaludin, dan Shofia Nurun Alanur S. 2022. *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, Palu.
- Kahfi, Ashabul. 2022. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah*. Tangerang: Dirasah.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Langgulung, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Luthfiyah, dan Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*.

- M. Amin dan Syahrir. 2020. "*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*", Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Manalu, Juliati Boang. Sitohang, Fernando dan Heriwati, Netty. 2022. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*". Medan.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Indonesia.
- Miles, B. Mathew Huberman dan Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Munandar. 2017. *Pengembangan Kurikulum*.
- Nadiroh, dkk. 2020. *Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta Timur: UNJ Press
- Ningrum A. S. 2022. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar*. Prosiding Pendidikan Dasar.
- Nurdiani, A, A. 2021. *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMA 13*. Bandung. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Panduan dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah terbitan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek Tahun 2021
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Rodhiyana, Mu'allimah. 2023. *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam As-Syafi'iyah
- Rossa, A. T. 2021. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Konsep dan Implementasi)*.

- Sa'diyah, R. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Kordinat
- Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*”, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, & Paramitha, P. 2021. *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan.
- Sri Pilliwaty, Shinta dkk. 2023. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*.
- Suryaman, Maman. 2020. “*Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*”. Yogyakarta.
- Undang-Undang No.2 Tahun 2003
- Wasilatul, Ibad. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila*. Qudwatunâ: Jurnal Pendidikan Islam.
- Zuhairini. 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Priting.



RIWAYAT HIDUP



RINA Lahir di Bone, 17 Mei 2002, Putri ke-5 dari pasangan Bapak Anwar. H dan Ibu Sukaeni. Penulis pertama kali memulai jenjang pendidikan pada pendidikan Sekolah Dasar tahun 2008 di SDN I52 Patangkai. Lalu, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lappariaja pada tahun 2014. Kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama 2020, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah SWT, doa dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga, dan teman-teman. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul “Analisis Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2456/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 21 Safar 1445 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 06 September 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1303/FAI/05/A.2-II/IX/45/23 tanggal 6 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RINA
No. Stambuk : 10519 1105820
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP MAKASSAR RAYA "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 September 2023 s/d 9 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


Ketua LP3M,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Dr. Muhi. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

09-23

LAMPIRAN 2

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 25353/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Ketua Yayasan SMP Makassar Raya
Perihal : izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2456/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 tanggal 06 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RINA
Nomor Pokok : 105191105820
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP MAKASSAR RAYA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Setember s/d 09 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 September 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN MAKASSAR RAYA
SMP MAKASSAR RAYA "AKREDITASI-B"



Alamat : Jl. Cendrawasi No. 422 Tlp. (0411) 850645 (Kom. HUBDAM) Makassar

SURAT KETERANGAN
Nomor: 002/SMP-MR/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Makassar Raya Kecamatan Mamajang, Kota Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Rina
 Tempat/Tanggal Lahir : Leppangeng, 17 Mei 2002
 No. Stambuk/ NIM : 105191105820
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan penelitian di SMP Makassar Raya dengan Judul "**Analisis Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya**", yang dilaksanakan pada tanggal 09 September s/d 09 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 16 Januari 2024

Kepala Sekolah SMP Makassar Raya



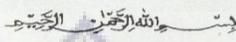
Surhuda, S. Pd.

NUKS. 19023L0471960232182296

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rina
 Nim : 105191105820
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Januari 2024
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nurma Nur Hum, M.I.P.
 NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Makassar Raya

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan:

A. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

- 1) Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya?
- 2) Apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka belajar?
- 3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya?
- 4) Bagaimana tahapan proses penerapan kurikulum merdeka?
- 5) Bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila? Apakah sekolah memberikan alokasi waktu tersendiri untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila?
- 6) Bagaimana gambaran profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya?
- 7) Bagaimana strategi penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya?
- 8) Bagaimana bentuk evaluasi dari kurikulum merdeka belajar?
- 9) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Makassar Raya?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya?
- 2) Bagaimana penyusunan RPP atau Capaian Pembelajaran dan Modul ajar dari kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya?
- 3) Bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya?
- 4) Bagaimana strategi penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Makassar Raya?
- 5) Bagaimana bentuk evaluasi dari kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya?
- 6) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Makassar Raya?

C. Siswa

- 1) Apakah siswa suka dan senang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
- 2) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar? Apakah gurunya mampu menguasai kurikulum merdeka belajar?
- 3) Bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan? Apakah keenam dimensi tersebut mampu dikuasai oleh siswa?
- 4) Apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?

LAMPIRAN 6

MODUL AJAR PAI SMP

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Saenal Asdar. S.Pd.
Instansi	: SMP Makassar Raya
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti Fase D, Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / II (Genap)
BAB / Tema	: 6 / Alam Semestaa sebagai Tanda Kekuasaan Allah swt.
Materi Pokok	: A. Penciptaan dan Keteraturan Alam B. Kandungan Q.S Al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54. C. Hukum bacaan Gunnah
Alokasi Waktu	: 5 x pertemuan (5x 40Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu membaca Q.S al-Anbiya''/21: 30 dan Q.S. al-A''raf/7 : 54. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif • Bergotong-royong • Berkebinekaan global. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Mushaf Al-Qur''an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. 	
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7 : 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.
- Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid.
- Melalui pembelajaran inquiry, kalian dapat menjelaskan kandungan Q.S al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7 : 54 tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah swt
- Melalui pembelajaran diskusi, kalian dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta.

- Melalui pembelajaran berbasis produk, kalian dapat membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan materi Al-Qur'an dan hadis dengan rasa syukur dan kecintaan terhadap tanah air yang diciptakan Allah Swt. dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pengamalan dari *Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54*.
- Guru dapat memulainya dengan menjelaskan keindahan dan keteraturan fenomena alam dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Contohnya tentang dedaunan yang memproduksi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Siapa yang merancang hal itu, sehingga begitu serasi dengan kebutuhan pokok manusia?
- Guru mengajukan pertanyaan tentang: Benarkah Allah Swt sebagai pencipta dan pengatur alam semesta? Bagaimana Allah Swt. menciptakan alam semesta dan mengaturnya? Sikap apa yang dapat ditumbuhkan untuk meneladan bahwa Allah Swt menciptakan dan mengatur alam semesta? Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

C. AKTIVITAS PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.
- Paparan **Infografis** akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca **Pantun Pemantik** untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca **Pantun Pemantik**, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan **Aktivitas 6.1** yaitu respon terhadap pantun.
- Dilanjutkan dengan membaca rubrik **Mari Bertafakur** agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik **Mari Bertafakur** dengan melakukan kegiatan **Aktivitas 6.2**.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati **Infografis**. **Infografis** bab 6 menyajikan garis besar materi tentang **Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah swt.**
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca **Pantun Pemantik**. Pada Bab 6, **Pantun Pemantik** berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca **Pantun Pemantik** peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di atas.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik **Mari Bertafakur** yang berisi tentang uraian **Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah swt.**
- Setelah membaca rubrik **Mari Bertafakur**, peserta didik diminta untuk menulis pertanyaan sebagaimana pada tabel sebagaimana yang ada di **Aktivitas 2** kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik **Titik Fokus**. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik **Ṭalab al- 'Ilm**. Metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran pada Bab 6 ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: tutor Sebaya

Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya:

1. Materi dibagi dalam dua sub materi.
Materi 1 : Q.S al-Anbiya`/21: 30.
Materi 2: Q.S. al-A`raf/7 : 54.
2. kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari:
Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S al-Anbiya`/21: 30 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Gunnah.
Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. al-A`raf/7 : 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Gunnah.
3. Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
4. Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.
5. Guru tetap berperan sebagai narasumber.

6. Kesimpulan dan klarifikasi.

b) Pertemuan ke dua: praktik atau demonstrasi

Langkah-langkah pembelajaran praktik:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan.
2. Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan Q.S al-Anbiya`/21: 30 dan Q.S. al-A`raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid didepan peserta didik.
3. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal Q.S al-Anbiya`/21: 30 dan Q.S. al-A`raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.
4. Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan Q.S al-Anbiya`/21: 30 dan Q.S. al-A`raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid.
5. Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru.

c) Pertemuan ketiga model pembelajaran inquiry

Langkah-langkah model pembelajaran inquiry sebagai berikut:

1. Mengisi arti kata Q.S al-Anbiya`/21: 30 dan Q.S. al-A`raf/7 : 54.
2. Identifikasi masalah yaitu kandungan Q.S al-Anbiya`/21: 30 dan Q.S. al-A`raf/7 : 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah swt.
3. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan Q.S al-Anbiya`/21: 30 dan Q.S. al-A`raf/7 : 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah swt.
4. Mengumpulkan data tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta.
5. Menganalisis dan menginterpretasikan data.
6. Mengambil kesimpulan.

d) Pertemuan keempat: Model pembelajaran diskusi

Langkah-langkah Model pembelajaran diskusi sebagai berikut:

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
2. Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.
Kelompok 1, hadis dan terjemahan mengenai penguasaan ilmu pengetahuan.
Kelompok 2, kandungan hadis mengenai penguasaan ilmu pengetahuan.
Kelompok 3, kategori manusia dalam mempelajari ilmu.
Kelompok 4, nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.
3. Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.
4. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
5. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
6. Menyimpulkan hasil diskusi.
7. Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.

e) Pertemuan kelima: model pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkah pembelajaran berbasis produk yaitu:

1. Pembelajaran dimulai dengan karya teks
2. Membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar
3. Mempresentasikan hasil produk.
4. Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk dan bersama melakukan refleksi.
Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Makassar, Januari 2023
Guru PAI

Nurhuda, S.Pd
NUKS. 19023L0471960232182296

Saenal Asdar, S.Pd
NIP. -



DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMP Makassar Raya



Gambar 4.2 Gedung Kelas 7, 8, & 9 SMP Makassar Raya



Gambar 4.3 Tampak Ruang Guru SMP Makassar Raya



Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Suyuti, S. Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum



Gambar 4.5 Wawancara dengan Bapak Saenal Asdar, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 4.6 Wawancara dengan Indah selaku siswa SMP Makassar Raya



Gambar 4.7 Wawancara dengan Fatima selaku siswa SMP Makassar Raya



Gambar 4.8 Wawancara dengan Husna selaku siswa SMP Makassar Raya